

**STUDI KOMPARASI PERKEMBANGAN ANAK  
PRASEKOLAH YANG MENGIKUTI PENDIDIKAN ANAK  
USIA DINI (PAUD) DENGAN ANAK YANG TIDAK  
MENGIKUTI  
SKRIPSI**

**Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Mata Ajar Skripsi**



**Oleh**

**PUTRI ATIYATUL MANNANI**

**NIM 22020113130068**

**DEPARTEMEN ILMU KEPERAWATAN**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG, 2017**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*“Champions aren’t made in a gym; the champions are made from something they have deep inside them. A desire, a dreams ; a vision.*

*They have to have last minute staminas, they have to be a little faster, they have to have the skill and the will.”*

*But the WILL must be STRONGER than the SKILL.*

- Mohammed Ali -

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua *superhero* saya, orang tua saya Bapak Urip Tohir dan Ibu Sulastri yang tidak pernah letih mendoakan keberhasilan saya menyelesaikan proposal skripsi ini, yang tidak pernah ada jeda membangunkan semangat saya menuju keberhasilan.
2. Kakak dan adik saya tercinta Ns. Ismatulloh Khunaefi, S.Kep dan Nadin Naelatul Aizza yang selalu mendoakan dan menguatkan saya.
3. Seluruh keluarga besar saya yang menjadi salah satu alasan saya belajar dan menjadi orang yang bermanfaat.
4. Ibu dosen pembimbing Ibu Ns. Elsa Naviati, M.Kep., Sp.Kep.An yang selalu membimbing dan memberi arahan kepada saya untuk mengerjakan proposal skripsi ini.

5. Ibu Ns. Artika Nurrahima, S.Kep., M.Kep dan Ibu Ns. Sari Sudarmiati, M.Kep., Sp.Kep.Mat selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan masukan yang sangat berarti demi keberhasilan proposal skripsi saya.
6. Teman-teman terkasih Lala, Alifah, Fiki, Silvia, Intan, Lily, Nisa, Riris, Yopi, teman-teman KKN Bandungharjo, teman-teman UNION 2013, UNION A.13.1 dan semua teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi, tempat mengungkapkan isi hati dan menjadi penyemangat saya.
7. PAUD Mazidatul Ilmiah, PAUD Amanah Masyitoh Desa Jejeg, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal beserta guru, murid dan wali murid serta keluarga yang telah bersedia menjadi responden penelitian saya.
8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dan mendukung saya dalam penyusunan proposal skripsi saya.

Terimakasih untuk dukungan dan doanya, semoga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat berguna bagi kita semua.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul :

**STUDI KOMPARASI PERKEMBANGAN ANAK PRASEKOLAH YANG  
MENGIKUTI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DENGAN ANAK  
YANG TIDAK MENGIKUTI**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Putri Atiyatul Mannai

NIM: 22020113130068

Telah disetujui sebagai usulan penelitian dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
untuk direview.

Pembimbing,



Ns. Elsa Naviati, M.Kep., Sp.Kep.An  
NIP : 19830618 200604 2 002

## LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul :

### **STUDI KOMPARASI PERKEMBANGAN ANAK PRASEKOLAH YANG MENGIKUTI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DENGAN ANAK YANG TIDAK MENGIKUTI**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Putri Atiyatul Mannani

NIM : 22020113130068

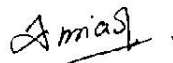
Telah diuji pada 25 Juli 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan

Penguji I



Ns. Artika Nurrahima, S.Kep., M.Kep  
NIP : 19840824 200812 2 002

Penguji II



Ns. Sari Sudarmiati, M.Kep., Sp.Kep.Mat  
NIP : 19790612 200212 2002

Penguji III



Ns. Elsa Navtati, M.Kep., Sp.Kep.An  
NIP : 19830618 200604 2 002

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga proposal skripsi dengan judul “Studi Komparasi Perkembangan Anak Preschool yang Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan Anak yang tidak Mengikuti” dapat diselesaikan. Penulisan proposal skripsi ini disusun sebagai persyaratan untuk melakukan penelitian.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan proposal skripsi ini peneliti mendapatkan banyak bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua, Bapak Urip Tohir dan Sulastri, Ismatulloh Khunaefi, Nadin Naelatul Aizza serta keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi
2. Ibu Ns. Elsa Naviati, M.Kep., Sp.Kep.An selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, nasihat dan arahan kepada peneliti
3. Bapak Dr. Untung Sujianto, S.Kp., M.Kep selaku Ketua Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
4. Ibu Sarah Uliya, S.Kp., M.Kes selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
5. Ibu Ns. Artika Nurrahima, S.Kep., M.Kep selaku penguji I
6. Ibu Ns. Sari Sudarmiati, M.Kep., Sp.Kep.Mat selaku penguji II
7. Teman-teman angkatan 2013 yang sedang berjuang dan senantiasa memberikan bantuan dan motivasi

8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penelitian yang lebih baik.

Semarang, April 2017

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan .....	7
D. Manfaat .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Perkembangan .....	9
1. Pengertian .....	9
2. Tahap-Tahap Perkembangan .....	10
3. Perkembangan Anak Usia Preschool .....	11
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan .....	14
B. Stimulasi Perkembangan .....	19
1. Pengertian .....	19

2. Prinsip-Prinsip Stimulasi Perkembangan .....	20
3. Stimulasi Perkembangan Anak Preschool .....	20
C. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) .....	27
1. Pengertian .....	27
2. Tujuan PAUD .....	28
3. Prinsip Dasar Pendidikan Usia Dini .....	29
D. Kerangka Teori .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Kerangka Konsep .....	33
B. Hipotesis .....	33
C. Jenis dan Rancangan Penelitian .....	33
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
E. Besar Sampel .....	35
F. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
G. Variabel Penelitian, Definisi Operasional dan Skala Pengukuran .....	37
H. Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data .....	38
I. Teknik Pengolahan dan Analisa Data .....	43
J. Etika Penelitian .....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>47</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>50</b>

## **DAFTAR TABEL**

<b>Nomor Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1	Variabel penelitian, definisi operasional dan skala pengukuran	37

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor Gambar</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Kerangka teori	32
3.1	Kerangka konsep	33

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor Lampiran</b>	<b>Keterangan</b>
1	Instrumen \penelitian
2	Target pencapaian
3	Jadwal konsultasi
4	Catatan hasil konsultas

**ABSTRAK**

**Putri Atiyatul Mannani**

**Studi Komparasi Perkembangan Anak Prasekolah yang Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan Anak yang Tidak mengikuti xvii + 67 halaman + 7 tabel + 2 gambar + 16 lampiran**

Perkembangan adalah perubahan secara kualitas seperti peningkatan kapasitas individu untuk berfungsi yang dicapai melalui proses pertumbuhan, pematangan dan pembelajaran. Usia 3-6 tahun atau prasekolah adalah usia dimana manusia mengalami usia yang disebut *golden age* atau masa dimana perkembangan terjadi pada tingkat optimal. Perkembangan anak akan terjadi dengan baik apabila diberikan stimulasi yang baik dan sesuai dengan tahap usia anak. Stimulus perkembangan dapat diberikan oleh orang tua, lingkungan dan sekolah. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu fasilitas yang disediakan pemerintah untuk membantu menstimulasi dan memberikan pendidikan usia dini pada anak. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis perbedaan perkembangan anak prasekolah yang mengikuti PAUD dan tidak mengikuti. Jenis penelitian ini adalah dengan studi deskriptif komparasi. Total sampel adalah 30 anak prasekolah yang mengikuti PAUD, 30 anak prasekolah yang tidak mengikuti PAUD, 30 ibu yang anaknya tidak mengikuti PAUD dan 8 orang guru PAUD. Data diambil menggunakan kuesioner KPSP dan kuesioner stimulus perkembangan yang telah melalui uji *expert*. Hasil penelitian menghasilkan  $t$  hitung  $11.501 > t$  tabel  $2.0017$  maka dapat dinyatakan terdapat perbedaan perkembangan antara anak yang mengikuti PAUD dan anak yang tidak mengikuti PAUD. Saran: penelitian tentang perkembangan anak selanjutnya dilakukan dengan melihat peran internet dalam pemberian stimulus perkembangan anak.

**Kata Kunci : perkembangan anak, stimulasi perkembangan, PAUD**

**Daftar Pustaka: 54 (1995-2017)**

*Department of Nursing  
Medical Faculty  
Diponegoro University  
July, 2017*

**ABSTRACT**

***Putri Atiyatul Mannani***

***Comparative Study of the Development of Preschool Children Following Early Childhood Education (PAUD) with Children Not Following***

***xvii + 67 pages + 7 tables + 2 images + 16 attachments***

*Developments are the quality of changes such as capacity-building of individuals to get the function achieved through growth, maturation and learning processes. The preschool child (3-6 years old), called golden age , is a period in which development occurs at an optimal level. Child development will occur well if given good stimulation and appropriate with the age stage of the child. Stimulus development can be provided by parents, the environment and school. Early Childhood Education is one of the facilities provided by the government to stimulate and provide early childhood education in children. The purpose of this study was to analyze the differences in the development of preschool children who followed the early childhood and did not follow. The type of this research was comparative descriptive study. Total samples were 30 preschoolers who attended early childhood, 30 preschool children who did not attend PAUD, 30 mothers whose children did not follow Early Childhood and 8 Early Childhood teachers. Data were collected by using Pre-screening development questionnaires and developmental stimulus questionnaires that have been through judgment expert test. The research showed  $t$  calculate  $11.501 > t$  table  $2.0017$  in which can be stated there was difference of development between child following Early Childhood and child not follow. Suggestion: the next research on child development can be done by looking at the effect of internet access in giving stimulus of child development.*

***Keywords: child development, developmental stimulation, early childhood***

***References: 54 (1995-2017)***

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan merupakan perubahan yang terjadi dari tingkat rendah ke tingkat yang lebih kompleks melalui proses kematangan dan pembelajaran yang tidak bisa diukur oleh angka. Perubahan secara kualitas seperti peningkatan kapasitas individu untuk berfungsi yang dicapai melalui proses pertumbuhan, pematangan dan pembelajaran.<sup>1</sup>

Pertumbuhan dan pematangan dari individu yang diperoleh dari interaksi individu dengan lingkungan, orang lain dan diri individu sendiri. Pembelajaran dari pengalaman hidup individu, dari pendidikan yang diberikan oleh orang tua, keluarga, guru, masyarakat dan lingkungan yang memberikan bekal individu untuk berkembang. Denver *developmental screening test* mengemukakan empat parameter perkembangan yang dipakai dalam menilai perkembangan anak yaitu kepribadian/tingkah laku sosial (*personal social*), gerakan motor halus (*fine motor adaptive*), bahasa (*language*), perkembangan motorik kasar (*gross motor*).<sup>2</sup>

Perkembangan seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang beragam. Lingkungan dapat dipandang sebagai suatu yang suportif untuk perkembangan anak ataupun sebagai sesuatu yang merusak. Suportif terhadap perkembangan anak adalah jika anak berada di lingkungan yang baik dan mendapat stimulasi yang baik bagi jasmani dan rohaninya serta

perkembangan motorik, bahasa, sosial dan kognitifnya berkembang sesuai, dapat dikatakan sebagai sesuatu yang merusak perkembangan apabila anak berada di lingkungan yang buruk yang tidak mendukung stimulasi perkembangannya. Anak-anak usia 1-6 tahun disebut sebagai usia emas dimana pada masa ini, anak memiliki daya tangkap yang optimal sehingga memerlukan stimulasi-stimulasi yang sesuai dan dapat membantu perkembangan anak. Stimulasi ini dapat diberikan oleh orang tua maupun sekolah sesuai dengan UU Nomor 23 Tahun 2002 pasal 9 yang berisi tentang hak anak memperoleh pendidikan untuk kepentingan perkembangannya.<sup>1</sup>

Pembelajaran dan stimulasi pada anak prasekolah dapat diberikan dari orang tua atau pengasuh di rumah serta pembelajaran dari sekolah atau pendidikan usia dini. Pendidikan usia dini adalah salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan anak. Menurut *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) empat pilar yang hendaknya dibangun dalam melaksanakan pendidikan adalah *learning to know, learning to do, learning to be* dan *learning to live together*. Orang tua atau pengasuh maupun guru anak di sekolah mampu melaksanakan empat pilar *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) di atas.

Stimulus dan pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak di rumah dapat membantu tumbuh kembang anak. Menurut penelitian dari Pendidikan ibu mempengaruhi stimulasi yang diberikan kepada anak, cara

mendidik dan cara untuk mengasuh anak, serta bagaimana cara memecahkan masalah. Ibu dengan pendidikan yang rendah meningkatkan risiko keterlambatan perkembangan pada anak.<sup>3</sup> Status ibu yang tidak bekerja sangat berpengaruh pada stimulus orang tua yang diberikan kepada anak, sesuai dengan hasil penelitian dari Sari bahwa masyarakat yang sibuk akan memiliki waktu yang sedikit untuk menstimulasi anaknya, sehingga perkembangan anak menjadi tidak optimal. tingkat pendidikan intelegensi ibu yang tinggi, dan stimulasi yang baik dirumah dapat bertindak sebagai faktor protektif yang mengurangi efek merugikan terhadap perkembangan anak. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan tanggapan yang lebih rasional atau akan memberikan stimulasi dengan baik pada anak dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan sama sekali.<sup>4</sup>

Stimulus yang diberikan orang tua kepada anak di rumah bergantung pada faktor-faktor internal yang ada pada orang tua. Pendidikan orang tua, status pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, besar keluarga. Semakin tinggi pendidikan orang tua, semakin tinggi pengetahuan orang tua mengenai tumbuh kembang anak dan semakin positif pemberian stimulasi perkembangan pada anak. Orang tua yang bekerja akan memiliki waktu yang lebih sedikit untuk memberikan perhatian dan stimulus kepada anak.<sup>5</sup> selain stimulus dari orang tua, pendidikan anak usia dini juga memberikan stimulus perkembangan. Sedangkan di PAUD, pembelajaran yang diberikan adalah bertema sesuai dengan kurikulum yang ada.

Dunia Internasional mendefinisikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai pendidikan anak usia 0-8 tahun sedangkan di Indonesia kategori PAUD berlaku anak usia 0-6 tahun saja.<sup>6</sup> Menurut Lembaga Pendidikan Usia Dini tahun 2010, bahwa di Indonesia angka partisipasi PAUD masih sangat rendah, hanya 20% dari 20 juta anak usia 0-8 tahun yang dapat mengikuti PAUD. Depdiknas menyatakan bahwa jumlah jumlah anak usia dini di Indonesia hingga akhir tahun 2012 tercatat sebanyak 28.364.300 anak, sedangkan yang mengikuti jalur formal dan non formal sebanyak 13.228.812 anak. Menurut data Depdiknas total anak usia 0-6 tahun di provinsi Jawa Tengah sejumlah 3.104.630 anak dari jumlah tersebut sekitar 2.123.737 juta anak yang terlayani dan 980.893 anak yang belum terlayani.<sup>6</sup>

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati menunjukkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat mempengaruhi perkembangan anak usia 4-5 tahun pada aspek motorik halus, motorik kasar, perkembangan bahasa, sosialisasi dan kemandirian.<sup>7</sup> Hal ini didukung juga oleh Purnamasari dalam penelitiannya yang menyatakan jumlah anak usia 56-62 bulan atau 4-5 tahun yang mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini memiliki perkembangan sesuai lebih banyak dibandingkan anak yang tidak mengikuti PAUD.<sup>8</sup> Penelitian Rizal menjelaskan ada perbedaan yang bermakna antara anak usia 3-5 tahun yang mengikuti Taman Kanak-kanak dan yang tidak mengikuti yaitu dari 70% dari 20 anak yang mengikuti PAUD memiliki perkembangan yang sesuai

dan hanya 33.3% anak yang tidak mengikuti PAUD yang memiliki perkembangan sesuai, karena PAUD merupakan bentuk dari stimulasi perkembangan anak.<sup>9</sup>

Stimulus yang hanya diberikan oleh PAUD dan tidak diberikan oleh orang tua di rumah adalah bahwa di PAUD stimulus yang diberikan adalah salah satunya untuk pengembangan fungsi akal dengan mengoptimalkan daya kognisi dan kapasitas mental anak melalui metode yang dapat mengintegrasikan pembelajaran agama dengan upaya mendorong kemampuan kognitif anak. Selain itu, bahan yang akan dijadikan pembelajaran ataupun stimulus di PAUD terlebih dahulu dirumuskan sesuai standar, kriteria, pedoman dan prosedur pendidikan usia dini serta pemberian bimbingan teknis dan evaluasi bidang pendidikan anak usia dini terhadap pengajar.<sup>10</sup>

Fenomena yang ada di Desa Jejeg, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal terdapat banyak anak-anak usia prasekolah usia 3-6 tahun. 125 anak dari 181 anak usia prasekolah telah mengikuti pendidikan usia dini (PAUD) dan ada 56 anak yang tidak mengikuti. Anak yang mengikuti PAUD lebih aktif dan bersosialisasi dengan orang baru dengan baik. Sedangkan anak yang tidak mengikuti PAUD terlihat lebih meragukan perkembangannya karena ada yang tidak dapat bersosialisasi dengan menunjukkan ekspresi menangis ketika ditanya orang baru.

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 9 November di Desa Jejeg, Kabupaten Tegal terdapat 3 pos PAUD yaitu Kelompok Bermain (KB)

PAUD Mazidatul Ilmiah, KB PAUD Amanah Mashitoh dan KB PAUD Legokmeno. Ada 64 anak di PAUD Mazidatul Ilmiah yang berusia 3-6 tahun dan 23 anak di PAUD legokmeno dan 38 anak di PAUD Amanah Masyitoh. Sedangkan anak yang tidak mengikuti PAUD yang berusia 3-6 tahun di Desa Jejeg ada 56 anak. Data diambil dari hasil wawancara kepada orangtua yang memiliki anak usia 3-6 tahun.

Wawancara dilanjutkan kepada guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Mazidatul Ilmiah Jejeg untuk memvalidasi jumlah siswa yang ada dan meminta izin untuk melakukan penilaian Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) kepada beberapa anak. Hasil dari wawancara adalah terdapat 4 guru yang aktif mengajar di PAUD/Taman Bermain Mazidatul Ilmiah, 2 orang guru sedang mengikuti pendidikan Sarjana Pendidikan Guru PAUD (menunggu yudisium dan wisuda), 1 orang berpendidikan S1 dan 1 orang guru berpendidikan tamat SMA. Wawancara yang dilakukan juga mencakup pengetahuan guru tentang perkembangan anak. Pertanyaan yang diajukan adalah mengenai pengertian dari perkembangan anak dan apakah guru mengerti fungsi dari alat permainan yang disediakan di PAUD. Guru menjawab bahwa setiap permainan dan pembelajaran di PAUD merupakan stimulasi perkembangan bagi anak usia 3-6 tahun yang telah tertulis di kurikulum. Adapun di PAUD Amanah Masyitoh adalah terdapat 3 guru aktif, 2 guru sedang mengikuti pendidikan S1 guru PAUD dan 1 guru berpendidikan S1. Sedangkan 2 orang tua dari anak yang tidak mengikuti

PAUD mengatakan bahwa memberikan rangsangan kepada anaknya agar bisa berbicara, bergerak dan berjalan.

Hasil penilaian KPSP pada 5 anak usia 42-54 bulan yang mengikuti PAUD Mazidatul Ilmiah adalah 3 (60%) anak memiliki perkembangan sesuai dan 2 (40%) anak dengan perkembangan meragukan. Penilaian KPSP juga dilakukan pada 5 anak yang tidak mengikuti PAUD dengan hasil 3 (60%) anak memiliki perkembangan meragukan dan 2 (40%) anak sesuai. Penilaian KPSP dilanjutkan untuk 8 orang anak pada tanggal 9 Desember 2016 di PAUD Legokmeno yang menghasilkan 6 (75%) anak memiliki perkembangan sesuai dan 2 (25%) anak memiliki perkembangan meragukan. Anak yang memiliki perkembangan meragukan dikarenakan anak menyebutkan gambar kucing dengan “meong”, tidak dapat mengayuh sepeda roda 3, tidak bisa melompati kertas, tidak dapat mengikuti aturan main petak umpet, menangis ketika ditanya nama panjangnya, tidak dapat menggambar 3 garis lurus dan tidak dapat mengenakan sepatunya sendiri. Sedangkan anak dengan perkembangan yang sesuai adalah anak yang dapat menjawab atau melakukan pertanyaan dan perintah yang ditujukan padanya sesuai dengan KPSP. Hasil dari penilaian KPSP pada 13 anak yang mengikuti PAUD adalah 9 anak memiliki perkembangan sesuai dan 4 anak meragukan, sedangkan hasil penilaian KPSP pada 5 anak yang tidak mengikuti PAUD adalah 2 anak memiliki perkembangan yang sesuai dan 3 anak meragukan.

Studi pendahuluan dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan kepada 10 orang tua yang anaknya tidak mengikuti PAUD. Ada 10 pertanyaan mengenai stimulus perkembangan 4 aspek. Hasilnya 10 orang tua menunjukkan pemberian stimulus yang sesuai kepada anak mengenai perkembangan motorik kasar seperti melompat, berjalan dan menendang. 5 orang tua memberikan stimulus yang baik pada aspek perkembangan motorik halus seperti menulis dan menggunakan pakaian. Ada 6 orang tua yang memberikan stimulus yang baik untuk perkembangan bahasa seperti mengajak anak berbicara dan berinteraksi. Sedangkan orang tua yang memberikan stimulus bagi aspek personal social seperti mengajarkan berkenalan dan bermain dengan sebaya ada 6 orang.

Terjadinya keterlambatan atau penyimpangan perkembangan bahasa, motorik dan personal sosial sangat berpengaruh pada kehidupan anak dikemudian hari. Anak yang memiliki keterlambatan akan sulit mengikuti kehidupan di lingkungannya. Perkembangan ini menyangkut adanya proses deferesiansi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan system organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.<sup>7</sup>

Fenomena tersebut melatarbelakangi peneliti untuk meneliti tentang perbedaan perkembangan anak usia prasekolah yang mengikuti PAUD dan yang tidak di Pendidikan Usia Dini/Taman Bermain Mazidatul Ilmiah Desa Jejeg, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal.

## **B. Rumusan Masalah**

Perkembangan anak dapat berkembang sesuai dengan usianya dengan bantuan stimulus yang sesuai. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berpengaruh dalam perkembangan anak. Anak yang mengikuti PAUD memiliki stimulus perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak mengikuti. Fenomena di masyarakat menunjukkan bahwa di Jawa Tengah banyak anak usia Prasekolah yang belum atau tidak mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini. Merujuk pada masalah di atas, rumusan masalah yang disusun adalah untuk mengetahui perbedaan perkembangan anak usia prasekolah yang mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan yang tidak mengikuti di Desa Jejeg, Kecamatan Bumiajwa, Kabupaten Tegal.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis perbedaan perkembangan anak usia prasekolah yang mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan yang tidak mengikuti di Desa Jejeg, Kecamatan Bumiajwa, Kabupaten Tegal.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi stimulus yang diberikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
- b. Mengidentifikasi stimulus yang diberikan orang tua
- c. Menganalisis perkembangan anak usia prasekolah yang mengikuti PAUD di Desa Jejeg.

- d. Menganalisis perkembangan anak usia prasekolah yang tidak mengikuti PAUD di Desa Jejeg.

#### **D. Manfaat**

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian akan menghasilkan bagaimana perbedaan perkembangan anak usia prasekolah yang mengikuti pendidikan anak usia dini dan yang tidak, sehingga pelayanan kesehatan dapat ikut memberikan pendidikan kesehatan bahwa mengikuti pendidikan usia dini dapat memberikan stimulus yang sesuai bagi anak.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat yaitu masyarakat menjadi tahu perbedaan perkembangan antara anak yang mengikuti PAUD dan yang tidak mengikuti sehingga masyarakat dapat mengambil keputusan dengan lebih bijak untuk memberikan pendidikan usia dini kepada anak prasekolah.

3. Bagi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam bidang keperawatan untuk memperkuat penelitian sebelum-sebelumnya dan dapat menjadi referensi bagi penelitian di bidang keperawatan mendatang.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti diantaranya peneliti dapat belajar mengenai perbedaan perkembangan anak usia prasekolah yang mengikuti dan tidak mengikuti PAUD dan stimulasi perkembangan yang diberikan oleh PAUD.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### E. Latar Belakang

Perkembangan merupakan perubahan yang terjadi dari tingkat rendah ke tingkat yang lebih kompleks melalui proses kematangan dan pembelajaran yang tidak bisa diukur oleh angka. Perubahan secara kualitas seperti peningkatan kapasitas individu untuk berfungsi yang dicapai melalui proses pertumbuhan, pematangan dan pembelajaran.<sup>1</sup>

Pertumbuhan dan pematangan dari individu yang diperoleh dari interaksi individu dengan lingkungan, orang lain dan diri individu sendiri. Pembelajaran dari pengalaman hidup individu, dari pendidikan yang diberikan oleh orang tua, keluarga, guru, masyarakat dan lingkungan yang memberikan bekal individu untuk berkembang. Denver *developmental screening test* mengemukakan empat parameter perkembangan yang dipakai dalam menilai perkembangan anak yaitu kepribadian/tingkah laku sosial (*personal social*), gerakan motor halus (*fine motor adaptive*), bahasa (*language*), perkembangan motorik kasar (*gross motor*).<sup>2</sup>

Perkembangan seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang beragam. Lingkungan dapat dipandang sebagai suatu yang suportif untuk perkembangan anak ataupun sebagai sesuatu yang merusak. Suportif terhadap perkembangan anak adalah jika anak berada di lingkungan yang baik dan mendapat stimulasi yang baik bagi jasmani dan rohaninya serta

perkembangan motorik, bahasa, sosial dan kognitifnya berkembang sesuai, dapat dikatakan sebagai sesuatu yang merusak perkembangan apabila anak berada di lingkungan yang buruk yang tidak mendukung stimulasi perkembangannya. Anak-anak usia 1-6 tahun disebut sebagai usia emas dimana pada masa ini, anak memiliki daya tangkap yang optimal sehingga memerlukan stimulasi-stimulasi yang sesuai dan dapat membantu perkembangan anak. Stimulasi ini dapat diberikan oleh orang tua maupun sekolah sesuai dengan UU Nomor 23 Tahun 2002 pasal 9 yang berisi tentang hak anak memperoleh pendidikan untuk kepentingan perkembangannya.<sup>1</sup>

Pembelajaran dan stimulasi pada anak prasekolah dapat diberikan dari orang tua atau pengasuh di rumah serta pembelajaran dari sekolah atau pendidikan usia dini. Pendidikan usia dini adalah salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan anak. Menurut *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) empat pilar yang hendaknya dibangun dalam melaksanakan pendidikan adalah *learning to know, learning to do, learning to be* dan *learning to live together*. Orang tua atau pengasuh maupun guru anak di sekolah mampu melaksanakan empat pilar *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) di atas.

Stimulus dan pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak di rumah dapat membantu tumbuh kembang anak. Menurut penelitian dari Pendidikan ibu mempengaruhi stimulasi yang diberikan kepada anak, cara

mendidik dan cara untuk mengasuh anak, serta bagaimana cara memecahkan masalah. Ibu dengan pendidikan yang rendah meningkatkan risiko keterlambatan perkembangan pada anak.<sup>3</sup> Status ibu yang tidak bekerja sangat berpengaruh pada stimulus orang tua yang diberikan kepada anak, sesuai dengan hasil penelitian dari Sari bahwa masyarakat yang sibuk akan memiliki waktu yang sedikit untuk menstimulasi anaknya, sehingga perkembangan anak menjadi tidak optimal. tingkat pendidikan intelegensi ibu yang tinggi, dan stimulasi yang baik dirumah dapat bertindak sebagai faktor protektif yang mengurangi efek merugikan terhadap perkembangan anak. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan tanggapan yang lebih rasional atau akan memberikan stimulasi dengan baik pada anak dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan sama sekali.<sup>4</sup>

Stimulus yang diberikan orang tua kepada anak di rumah bergantung pada faktor-faktor internal yang ada pada orang tua. Pendidikan orang tua, status pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, besar keluarga. Semakin tinggi pendidikan orang tua, semakin tinggi pengetahuan orang tua mengenai tumbuh kembang anak dan semakin positif pemberian stimulasi perkembangan pada anak. Orang tua yang bekerja akan memiliki waktu yang lebih sedikit untuk memberikan perhatian dan stimulus kepada anak.<sup>5</sup> selain stimulus dari orang tua, pendidikan anak usia dini juga memberikan stimulus perkembangan. Sedangkan di PAUD, pembelajaran yang diberikan adalah bertema sesuai dengan kurikulum yang ada.

Dunia Internasional mendefinisikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai pendidikan anak usia 0-8 tahun sedangkan di Indonesia kategori PAUD berlaku anak usia 0-6 tahun saja.<sup>6</sup> Menurut Lembaga Pendidikan Usia Dini tahun 2010, bahwa di Indonesia angka partisipasi PAUD masih sangat rendah, hanya 20% dari 20 juta anak usia 0-8 tahun yang dapat mengikuti PAUD. Depdiknas menyatakan bahwa jumlah jumlah anak usia dini di Indonesia hingga akhir tahun 2012 tercatat sebanyak 28.364.300 anak, sedangkan yang mengikuti jalur formal dan non formal sebanyak 13.228.812 anak. Menurut data Depdiknas total anak usia 0-6 tahun di provinsi Jawa Tengah sejumlah 3.104.630 anak dari jumlah tersebut sekitar 2.123.737 juta anak yang terlayani dan 980.893 anak yang belum terlayani.<sup>6</sup>

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati menunjukkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat mempengaruhi perkembangan anak usia 4-5 tahun pada aspek motorik halus, motorik kasar, perkembangan bahasa, sosialisasi dan kemandirian.<sup>7</sup> Hal ini didukung juga oleh Purnamasari dalam penelitiannya yang menyatakan jumlah anak usia 56-62 bulan atau 4-5 tahun yang mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini memiliki perkembangan sesuai lebih banyak dibandingkan anak yang tidak mengikuti PAUD.<sup>8</sup> Penelitian Rizal menjelaskan ada perbedaan yang bermakna antara anak usia 3-5 tahun yang mengikuti Taman Kanak-kanak dan yang tidak mengikuti yaitu dari 70% dari 20 anak yang mengikuti PAUD memiliki perkembangan yang sesuai

dan hanya 33.3% anak yang tidak mengikuti PAUD yang memiliki perkembangan sesuai, karena PAUD merupakan bentuk dari stimulasi perkembangan anak.<sup>9</sup>

Stimulus yang hanya diberikan oleh PAUD dan tidak diberikan oleh orang tua di rumah adalah bahwa di PAUD stimulus yang diberikan adalah salah satunya untuk pengembangan fungsi akal dengan mengoptimalkan daya kognisi dan kapasitas mental anak melalui metode yang dapat mengintegrasikan pembelajaran agama dengan upaya mendorong kemampuan kognitif anak. Selain itu, bahan yang akan dijadikan pembelajaran ataupun stimulus di PAUD terlebih dahulu dirumuskan sesuai standar, kriteria, pedoman dan prosedur pendidikan usia dini serta pemberian bimbingan teknis dan evaluasi bidang pendidikan anak usia dini terhadap pengajar.<sup>10</sup>

Fenomena yang ada di Desa Jejeg, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal terdapat banyak anak-anak usia prasekolah usia 3-6 tahun. 125 anak dari 181 anak usia prasekolah telah mengikuti pendidikan usia dini (PAUD) dan ada 56 anak yang tidak mengikuti. Anak yang mengikuti PAUD lebih aktif dan bersosialisasi dengan orang baru dengan baik. Sedangkan anak yang tidak mengikuti PAUD terlihat lebih meragukan perkembangannya karena ada yang tidak dapat bersosialisasi dengan menunjukkan ekspresi menangis ketika ditanya orang baru.

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 9 November di Desa Jejeg, Kabupaten Tegal terdapat 3 pos PAUD yaitu Kelompok Bermain (KB)

PAUD Mazidatul Ilmiah, KB PAUD Amanah Mashitoh dan KB PAUD Legokmeno. Ada 64 anak di PAUD Mazidatul Ilmiah yang berusia 3-6 tahun dan 23 anak di PAUD legokmeno dan 38 anak di PAUD Amanah Masyitoh. Sedangkan anak yang tidak mengikuti PAUD yang berusia 3-6 tahun di Desa Jejeg ada 56 anak. Data diambil dari hasil wawancara kepada orangtua yang memiliki anak usia 3-6 tahun.

Wawancara dilanjutkan kepada guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Mazidatul Ilmiah Jejeg untuk memvalidasi jumlah siswa yang ada dan meminta izin untuk melakukan penilaian Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) kepada beberapa anak. Hasil dari wawancara adalah terdapat 4 guru yang aktif mengajar di PAUD/Taman Bermain Mazidatul Ilmiah, 2 orang guru sedang mengikuti pendidikan Sarjana Pendidikan Guru PAUD (menunggu yudisium dan wisuda), 1 orang berpendidikan S1 dan 1 orang guru berpendidikan tamat SMA. Wawancara yang dilakukan juga mencakup pengetahuan guru tentang perkembangan anak. Pertanyaan yang diajukan adalah mengenai pengertian dari perkembangan anak dan apakah guru mengerti fungsi dari alat permainan yang disediakan di PAUD. Guru menjawab bahwa setiap permainan dan pembelajaran di PAUD merupakan stimulasi perkembangan bagi anak usia 3-6 tahun yang telah tertulis di kurikulum. Adapun di PAUD Amanah Masyitoh adalah terdapat 3 guru aktif, 2 guru sedang mengikuti pendidikan S1 guru PAUD dan 1 guru berpendidikan S1. Sedangkan 2 orang tua dari anak yang tidak mengikuti

PAUD mengatakan bahwa memberikan rangsangan kepada anaknya agar bisa berbicara, bergerak dan berjalan.

Hasil penilaian KPSP pada 5 anak usia 42-54 bulan yang mengikuti PAUD Mazidatul Ilmiah adalah 3 (60%) anak memiliki perkembangan sesuai dan 2 (40%) anak dengan perkembangan meragukan. Penilaian KPSP juga dilakukan pada 5 anak yang tidak mengikuti PAUD dengan hasil 3 (60%) anak memiliki perkembangan meragukan dan 2 (40%) anak sesuai. Penilaian KPSP dilanjutkan untuk 8 orang anak pada tanggal 9 Desember 2016 di PAUD Legokmeno yang menghasilkan 6 (75%) anak memiliki perkembangan sesuai dan 2 (25%) anak memiliki perkembangan meragukan. Anak yang memiliki perkembangan meragukan dikarenakan anak menyebutkan gambar kucing dengan “meong”, tidak dapat mengayuh sepeda roda 3, tidak bisa melompati kertas, tidak dapat mengikuti aturan main petak umpet, menangis ketika ditanya nama panjangnya, tidak dapat menggambar 3 garis lurus dan tidak dapat mengenakan sepatunya sendiri. Sedangkan anak dengan perkembangan yang sesuai adalah anak yang dapat menjawab atau melakukan pertanyaan dan perintah yang ditujukan padanya sesuai dengan KPSP. Hasil dari penilaian KPSP pada 13 anak yang mengikuti PAUD adalah 9 anak memiliki perkembangan sesuai dan 4 anak meragukan, sedangkan hasil penilaian KPSP pada 5 anak yang tidak mengikuti PAUD adalah 2 anak memiliki perkembangan yang sesuai dan 3 anak meragukan.

Studi pendahuluan dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan kepada 10 orang tua yang anaknya tidak mengikuti PAUD. Ada 10 pertanyaan mengenai stimulus perkembangan 4 aspek. Hasilnya 10 orang tua menunjukkan pemberian stimulus yang sesuai kepada anak mengenai perkembangan motorik kasar seperti melompat, berjalan dan menendang. 5 orang tua memberikan stimulus yang baik pada aspek perkembangan motorik halus seperti menulis dan menggunakan pakaian. Ada 6 orang tua yang memberikan stimulus yang baik untuk perkembangan bahasa seperti mengajak anak berbicara dan berinteraksi. Sedangkan orang tua yang memberikan stimulus bagi aspek personal social seperti mengajarkan berkenalan dan bermain dengan sebaya ada 6 orang.

Terjadinya keterlambatan atau penyimpangan perkembangan bahasa, motorik dan personal sosial sangat berpengaruh pada kehidupan anak dikemudian hari. Anak yang memiliki keterlambatan akan sulit mengikuti kehidupan di lingkungannya. Perkembangan ini menyangkut adanya proses deferesiansi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan system organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.<sup>7</sup>

Fenomena tersebut melatarbelakangi peneliti untuk meneliti tentang perbedaan perkembangan anak usia prasekolah yang mengikuti PAUD dan yang tidak di Pendidikan Usia Dini/Taman Bermain Mazidatul Ilmiah Desa Jejeg, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal.

## **F. Rumusan Masalah**

Perkembangan anak dapat berkembang sesuai dengan usianya dengan bantuan stimulus yang sesuai. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berpengaruh dalam perkembangan anak. Anak yang mengikuti PAUD memiliki stimulus perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak mengikuti. Fenomena di masyarakat menunjukkan bahwa di Jawa Tengah banyak anak usia Prasekolah yang belum atau tidak mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini. Merujuk pada masalah di atas, rumusan masalah yang disusun adalah untuk mengetahui perbedaan perkembangan anak usia prasekolah yang mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan yang tidak mengikuti di Desa Jejeg, Kecamatan Bumiajwa, Kabupaten Tegal.

## **G. Tujuan**

### **3. Tujuan Umum**

Menganalisis perbedaan perkembangan anak usia prasekolah yang mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan yang tidak mengikuti di Desa Jejeg, Kecamatan Bumiajwa, Kabupaten Tegal.

### **4. Tujuan Khusus**

- e. Mengidentifikasi stimulus yang diberikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
- f. Mengidentifikasi stimulus yang diberikan orang tua
- g. Menganalisis perkembangan anak usia prasekolah yang mengikuti PAUD di Desa Jejeg.

- h. Menganalisis perkembangan anak usia prasekolah yang tidak mengikuti PAUD di Desa Jejeg.

## **H. Manfaat**

### 5. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian akan menghasilkan bagaimana perbedaan perkembangan anak usia prasekolah yang mengikuti pendidikan anak usia dini dan yang tidak, sehingga pelayanan kesehatan dapat ikut memberikan pendidikan kesehatan bahwa mengikuti pendidikan usia dini dapat memberikan stimulus yang sesuai bagi anak.

### 6. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat yaitu masyarakat menjadi tahu perbedaan perkembangan antara anak yang mengikuti PAUD dan yang tidak mengikuti sehingga masyarakat dapat mengambil keputusan dengan lebih bijak untuk memberikan pendidikan usia dini kepada anak prasekolah.

### 7. Bagi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam bidang keperawatan untuk memperkuat penelitian sebelum-sebelumnya dan dapat menjadi referensi bagi penelitian di bidang keperawatan mendatang.

### 8. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti diantaranya peneliti dapat belajar mengenai perbedaan perkembangan anak usia prasekolah yang mengikuti dan tidak mengikuti PAUD dan stimulasi perkembangan yang diberikan oleh PAUD.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Kerangka Konsep

Perkembangan Anak Prasekolah yang Mengikuti Pendidikan Usia Dini (PAUD) dan Anak yang Tidak Mengikuti
---

Gambar 3.1  
Kerangka Konsep

#### B. Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perkembangan anak antara anak prasekolah yang mengikuti Pendidikan Usia Dini dan yang tidak mengikuti di Desa Jejeg, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : “Terdapat perbedaan perkembangan anak antara anak prasekolah yang mengikuti Pendidikan Usia Dini dan yang tidak mengikuti di Desa Jejeg, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal”.

#### C. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan studi *deskriptif komparasi* yang bertujuan untuk menjelaskan perbedaan perkembangan antara anak prasekolah yang mengikuti Pendidikan Usia Dini (PAUD) dan anak yang tidak mengikuti. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana perkembangan anak prasekolah (*variabel dependent*) dan pendidikan usia dini (*variable independent*) diambil dan diukur dalam waktu yang bersamaan.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti.<sup>34</sup> Populasi merupakan seluruh objek yang akan dikenai sasaran generalisasi dari sampel yang akan diambil dalam suatu penelitian.<sup>37</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak prasekolah (usia 3-6 tahun) yang ada di Desa Jejeg, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal yaitu berjumlah 181 anak. Populasi anak yang mengikuti PAUD adalah 125 anak dan 56 anak prasekolah yang tidak mengikuti pendidikan usia dini.

### 2. Sampel

Besar sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah 30 anak yang mengikuti PAUD dan 30 anak yang tidak mengikuti.<sup>38</sup>

## **E. Besarsampel**

### 1. Pengambilan sampel

Teknik sampling adalah teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dari populasi.<sup>37</sup> Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* yaitu dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu mencari responden dengan mempertimbangkan kriteria spesifik peneliti.

### 2. Kriteria sampel

Penentuan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan memperhatikan kriteria *inklusi*. Kriteria inklusi merupakan

karakteristik umum dari subjek penelitian dalam suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti<sup>39</sup> :

Sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini memiliki kriteria *inklusi* antara lain :

- a. Status kesehatan anak baik tidak mengalami suatu penyakit fisik berat (apabila dilakukan penelitian tidak mengganggu kesehatan anak), tidak mengalami gangguan jiwa dan tidak mengalami tuna daksa.
- b. Ibu sebagai pengasuh utama di rumah dan ibu tidak bekerja
- c. Anak adalah bagian dari keluarga inti atau extended dan memiliki orang tua utuh
- d. Status gizi anak dalam rentang normal dilihat dari Z score
- e. Anak yang bersekolah di PAUD dengan pengajar berpendidikan S1 Pendidikan Guru PAUD
- f. Anak urikulum PAUD dan fasilitas PAUD antara satu PAUD dan PAUD lain sama
- g. Anak bersedia menjadi responden atas izin orang tua maupun guru PAUD

## F. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat penelitian

Penelitian akan dilakukan di lingkungan Desa Jejeg dan 2 PAUD yang ada di Desa Jejeg, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal yakni PAUD Mazidatul ilmiah dan PAUD Amanah Masyitoh.

### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei 2017

## G. Variabel Penelitian, Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

Tabel 3.1  
Variabel penelitian, definisi operasional dan skala pengukuran

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Alat Ukur</b>	<b>Kategori Responden</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Tingkat pendidikan orang tua	Jenjang pendidikan terakhir yang pernah dilalui ibu dan sesuai dengan ijazah terakhir yang dimiliki orang tua.	Data diperoleh dari kuesioner dengan menanyakan jenjang pendidikan terakhir orang tua.	Responden dikategorikan berdasarkan pendidikan terakhir : 1. Tidak tamat SD 2. SD/ sederajat 3. SMP/ sederajat 4. SMA/ sederajat 5. Sedang mengikuti pendidikan perguruan tinggi 6. Lulus perguruan tinggi	Ordinal
<b>Variabel penelitian</b>	<b>Definisi operasional</b>	<b>Alat ukur</b>	<b>Hasil ukur</b>	<b>Skala ukur</b>
Stimulasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	Kegiatan merangsang kemampuan dasar anak prasekolah agar	Kuesioner Pra Skrining Perkembangan yang terdiri dari 9-10 item	Hasil pengukuran Stimulasi perkembangan yang diberikan PAUD terhadap	Numerik

	anak berkembang secara optimal meliputi aspek motorik kasar, motorik halus, bahasa dan personal sosial.	pertanyaan yang diisi oleh guru. Pengkategorian jawaban menggunakan skala <i>Likert</i> . Jawaban selalu memiliki skor = 4, sering skor =3, kadang-kadang skor=2, tidak pernah skor =1. <sup>40</sup>	anak yang mengikuti PAUD memiliki rentang 9-40	
Stimulasi Orang Tua (Bagi anak yang tidak PAUD)	Kegiatan merangsang kemampuan dasar anak prasekolah agar anak berkembang secara optimal meliputi aspek motorik kasar, motorik halus, bahasa dan personal sosial.	Kuesioner Pra Skrining Perkembangan yang terdiri dari 9-10 item pertanyaan yang diisi oleh guru. Pengkategorian jawaban menggunakan skala <i>Likert</i> . Jawaban selalu memiliki skor = 4, sering skor =3, kadang-kadang skor=2, tidak pernah skor =1. <sup>40</sup>	Hasil pengukuran Stimulasi perkembangan yang diberikan orang tua terhadap anak yang tidak mengikuti PAUD memiliki rentang 9-40	Numerik
Perkembangan anak prasekolah	Perkembangan anak usia prasekolah yang meliputi perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan perkembangan personal sosial	Kuesioner Pra Skrining Perkembangan yang terdiri dari 9-10 pertanyaan. Jawaban dikategorikan dengan skala <i>guttman</i> . Bila jawaban	Hasil pengukuran perkembangan pada anak prasekolah memiliki rentang 0-10	Numerik

---

dinyatakan  
“ya”, skor = 1  
dan “tidak”,  
skor = 0.

---

## H. Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

### 1. Instrumen

#### a. Kuesioner A

Kuesioner A akan ditujukan untuk mengetahui data demografi guru PAUD yang meliputi pendidikan terakhir guru dan data demografi orang tua yang meliputi tingkat pendidikan orang tua. Sedangkan pendidikan orang tua dibagi atas nilai 1 = tidak tamat SD, 2 = SD/ sederajat, 3 = SMP/ sederajat, 4 = SMA /sederajat, 5 = sedang mengikuti perguruan tinggi, 6 = lulus perguruan tinggi. Pekerjaan orang tua dimasukkan ke dalam kuesioner demografi orang tua dengan pembagian jawaban 1 untuk ibu bekerja dan 2 untuk ibu rumah tangga.

#### b. Kuesioner B

Kuesioner B akan diberikan kepada guru dengan pertanyaan tertutup yang menanyakan tentang gambaran stimulasi perkembangan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran di PAUD. Masing-masing pertanyaan akan diberikan 4 jenis jawaban yaitu selalu dengan kode 4, sering = 3, kadang-kadang = 2 dan tidak pernah = 1. Pertanyaan mengacu pada pertanyaan dengan stimulasi KPSP.<sup>40</sup>

c. KPSP

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan adalah alat/instrumen yang digunakan untuk mengetahui perkembangan anak dari usia 0 – 72 bulan normal atau mengalami penyimpangan.<sup>38</sup> Pertanyaan dalam kuesioner KPSP mengacu pada perkembangan anak yang normal sesuai usianya. Pertanyaan dikelompokkan berdasarkan usia 0, 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66 dan 72 bulan. Setiap usia memiliki pertanyaan 9-10 pertanyaan yang mana jawaban dari setiap pertanyaan akan menandakan anak tersebut memiliki perkembangan sesuai, meragukan atau memiliki penyimpangan.

2. Validitas dan reliabilitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang akan diukur.<sup>40</sup> Sebuah alat ukur penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diteliti secara tepat. Validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran mengenai validitas yang dimaksud. Reliabilitas merupakan kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu berlainan.<sup>41</sup> Kuesioner dikatakan *reliable* apabila menghasilkan hal yang sama. Sebaliknya, kuesioner dikatakan tidak *reliable* jika menghasilkan hasil yang sangat bervariasi.<sup>42</sup>

Kuesioner pada penelitian yang ditujukan kepada anak ini tidak dilakukan uji validitas karena kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang sudah baku yaitu Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Sedangkan kuesioner yang ditujukan kepada guru dan orang tua mengenai stimulasi yang telah diberikan kepada anak akan melalui uji validitas dengan uji konten *judgemen expert* walaupun semua pertanyaan dalam kuesioner telah mengacu pada kuesioner baku KPSP. *Judgemen expert* sendiri adalah pendapat para ahli mengenai bidang tersebut.

### 3. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data akan dilakukan dengan wawancara mengenai data demografi guru PAUD dan anak prasekolah. Sedangkan kuesioner yang digunakan untuk melihat perkembangan anak usia prasekolah adalah Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Pertanyaan tersebut dikelompokkan per 3 bulan usia anak (umur 0 sampai umur 24 bulan) dan per 6 bulan usia anak (umur 24-72 bulan) yang berisi pertanyaan mengenai perkembangan motorik, bahasa dan personal sosial anak.

Pengumpulan data akan dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

- a. Bersamaan dengan penyempurnaan proposal, peneliti mengajukan surat pengantar permohonan izin penelitian kepada Kepala Departemen Ilmu Keperawatan FK UNDIP dan pengajuan *ethical clearance*.

- b. Peneliti mengantarkan surat ijin penelitian ke Kantor Kelurahan Desa Jejeg kemudian diberikan disposisi dan peneliti telah diizinkan untuk melakukan penelitian di Kelurahan Kalicari.
- c. Peneliti mendatangi kepala sekolah/wakil PAUD Mazidatul Ilmiah, Legokmeno dan Amanah Masyitoh untuk meminta izin dan memberitahu bahwa peneliti telah diizinkan untuk melakukan penelitian tentang perkembangan anak di PAUD tersebut.
- d. Peneliti mendatangi PAUD dan rumah calon responden yang memiliki anak usia prasekolah dan tidak mengikuti PAUD untuk memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti serta menjelaskan manfaat, kegiatan yang akan dilakukan dari penelitian.
- e. Peneliti melakukan pendekatan untuk menentukan apakah anak calon responden sesuai dengan kriteria inklusi dari penelitian atau tidak.
- f. Setelah responden dipilih sesuai dengan kriteria inklusi penelitian, peneliti menanyakan kepada guru, orang tua dan anak serta menanyakan kesediaan menjadi responden.
- g. Setelah mendapatkan izin dari guru PAUD dan orang tua anak Prasekolah, peneliti melakukan kontrak waktu dan tempat untuk diadakannya skrining perkembangan anak prasekolah.

- h. Sebelum melakukan skrining perkembangan, peneliti menjelaskan tentang tahap-tahap skrining perkembangan, tujuan dan manfaat untuk responden.
- i. Peneliti melakukan skrining menggunakan KPSP
- j. Skrining perkembangan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dilakukan pada satu responden (anak prasekolah) dengan meminta dan menanyakan sesuai dengan perintah pada pertanyaan yang terdapat dalam KPSP sesuai usia anak per bulan.
- k. Selama proses skrining, orang tua atau guru PAUD mendampingi anak memberikan dukungan pada anak.
- l. Setelah proses penelitian (skrining) selesai, data yang didapat akan masuk tahap pengolahan data dan analisa data.

## **I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Pengolahan data**

Pengolahan data akan dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain<sup>42</sup> :

- a. *Editing* yaitu melakukan pengecekan jawaban kuesioner, apakah jawaban yang diberikan sudah lengkap. *Editing* dilakukan ditempat pengumpulan data sehingga jika ada kekurangan dan dapat segera dilengkapi.

- b. *Coding* yaitu merubah data dalam bentuk huruf menjadi angka untuk mempermudah dalam analisis data. Setelah data terkumpul, masing-masing jawaban diberi kode untuk memudahkan dalam analisis data.
- c. *Data entry* yaitu proses memasukkan data kedalam komputer untuk dilakukan pengolahan data sesuai kriteria dengan menggunakan *SPSS for Windows*.
- d. *Cleaning* yaitu pengecekan kembali data untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya, kemungkinan dilakukan pembetulan atau koreksi.

## **2. Analisa data**

### **a. Analisis univariat**

Analisis data univariat adalah dimana variabel-variabel yang ada dianalisis untuk mengetahui gambaran hasil skrining Deteksi Tumbuh Kembang anak usia prasekolah di Desa Jejeg.

Analisis univariat merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis satu variabel. Analisis ini digunakan untuk mencari gambaran dari satu variabel saja. Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah usia ibu, tingkat pendidikan, status pekerjaan, stimulasi perkembangan oleh guru PAUD dan perkembangan anak prasekolah . Ringkasan data digunakan dalam

bentuk data kategorik dimana frekuensi atau jumlah tiap katogeri (n) dan presentasi tiap kategori (%). Penyajian data dalam analisis univariat disajikan dalam bentuk tabel maupun diagram kemudian diinterpretasikan. Distribusi setiap variabel akan dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : presentase

f : frekuensi

100 : bilangan tetap

N : jumlah subjek

#### b. Analisis bivariat

Analisis data bivariat adalah untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah pendidikan anak usia dini sedangkan variabel terikat adalah perkembangan anak prasekolah. Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel tersebut dilakukan uji statistik.

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisa data T test independent yang berfungsi sebagai uji hipotesis perbedaan dua variabel dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

*Keterangan :*

$T$	=	nilai $t$
$\bar{X}_1$	=	rata-rata data kelompok pertama
$\bar{X}_2$	=	rata-rata data kelompok kedua
$X_1$	=	data kelompok pertama
$X_2$	=	data kelompok kedua
$S^2$	=	estimasi perbedaan kelompok
$n_1$	=	banyaknya sampel pengukuran kelompok pertama
$n_2$	=	banyaknya sampel pengukuran kelompok kedua

## J. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian peneliti harus memperhatikan masalah etika penelitian yang meliputi :

### 1. *Informed consent* (Lembaran Persetujuan Responden)

Sebelum diadakan penelitian lebih lanjut, lembar persetujuan ini diberikan kepada responden, responden yang akan diteliti dan memenuhi kriteria dimana sebelumnya telah diberi penjelasan secukupnya tentang tujuan penelitian. Responden dinyatakan setuju apabila bersedia menandatangani *informed consent* tersebut.

### 2. *Anonymity* (Kerahasiaan Identitas)

Kerahasiaan identitas responden dijaga oleh peneliti dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian, dengan cara memberikan kode

atau tanda pada lembar koesioner dan kode tersebut hanya diketahui oleh peneliti itu sendiri.

### 3. *Confidentiality* (Kerahasiaan Informasi)

Peneliti menjaga kerahasiaan semua informasi yang di dapat dari responden, dan itu dijamin oleh peneliti. Disamping itu juga dalam etika penelitian perlu diperhatikan tentang hal-hal sebagai berikut, misalnya surat balasan dari institusi terkait tentang persetujuan ijin penelitian, surat persetujuan menjadi responden dan surat tentang identitas peneliti. Data penelitian hasil jawaban dari responden akan peneliti simpan hingga keperluan penelitian selesai dan akan peneliti musnahkan setelah selesai sesuai dengan ketentuan akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Supartini Y. Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta: EGC; 2002.
2. UNICEF Indonesia . Ringkasan Kajian. 2010. Diakses dari <https://www.unicef.org/indonesia/resources.html> pada tanggal 23 Februari 2017 pukul 17.16 WIB.
3. Tjandrajani. A. Keluhan Utama pada Keterlambatan Perkembangan Umum di Klinik Khusus Tumbuh Kembang RSAB Harapan Kita. J Sari Pediatri. 2012;13(6). Diakses dari <http://saripediatri.idai.or.id/> pada tanggal 11 April 2017 pukul 20.12 WIB.
4. Sari. K. Hubungan Stimulasi Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 5 - 6 Tahun. J keperawatan dan kebidanan. 2016 . Diakses dari [jurnalonline.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jkk/article](http://jurnalonline.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jkk/article) pada tanggal 11 April 2017 pukul 20.15 WIB.
5. Rahmaulina N D Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dan Tumbuh Kembang Anak Serta Stimulasi Psikososial dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 2-5 Tahun. 2008. Diakses dari [journal.ipb.ac.id](http://journal.ipb.ac.id) › Home › Vol 1, No 2 pada tanggal 11 April 2017 pukul 20.30 WIB.
4. Depekes RI. Instrumen, Deteksi dan Intervensi di Tumbuh Kembang Anak: Jakarta; 2010.
5. Rahmawati. Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Tawanreja, Bareng, Klaten. J Involusi

- Kebidanan. 2015;5(15). Diakses dari <http://ejournal.stikesmukla.ac.id/index.php/involusi/article/download/196/194> pada tanggal 13 November 2016 pukul 08.58 WIB.
6. Purnamasari. S. Perbedaan Perkembangan Anak yang Mengikuti PAUD dan yang Tidak Mengikuti PAUD di TK ABA Sukonatan, Klaten ; 2012. Diakses dari <http://opac.unisayogya.ac.id/1398/> pada tanggal 13 November 2016 Pukul 08.55 WIB.
  7. Rizal. Perbedaan Tingkat Perkembangan Anak Usia Preschool yang Sekolah TK dan Anak yang Tidak Sekolah TK di Desa Banjarsari, Kecamatan Bantarbolang ; 2014. Diakses dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=418668&val=434&title=PERBEDAAN%20TINGKAT%20PERKEMBANGAN%20ANAK%20USIA%20PRASEKOLAH%20YANG%20SEKOLAH%20TK%20DAN%20ANAK%20YANG%20TIDAK%20SEKOLAH%20TK%20DI%20DESA%20BANJARSARI%20KEC.%20BANTARBOLANG%20PEMALANG> pada tanggal 13 November 2016 pukul 08.57 WIB.
  8. Bustomi. Y. Panduan Lengkap PAUD. Jakarta : Citra Publising ; 2002. Diakses dari [elc.stain-pekalongan.ac.id](http://elc.stain-pekalongan.ac.id) pada tanggal 23 Februari pukul 17.24 WIB.
  9. Hidayat. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak. Jakarta : 2008.
  10. Soetjiningsih. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC :1995.

11. Meadow, S. R & Newell, S. Lecture Notes: Pediatrika. Jakarta : Erlangga ; 2005 Proses tumbuh kembang dipahami sebagai peningkatan kompetensi untuk adaptasi lingkungan fisik, sosial budaya.
12. Betz. C. Pediatrics Nursing References. 6th Ed. California :Mosby Elsevier ; 2007. Diakses dari <https://books.google.co.id/books?id> pada tanggal 3 April 2017 pukul 20.12 WIB.
13. Departemen Kesehatan RI. Buku Kader Posyandu dalam Usaha Perbaikan Gizi Keluarga. Jakarta: Departemen Kesehatan RI ; 2006.
14. Suyanto. Slamet. Konsep Dasar Pendidikan AUD. Jakarta: Depdiknas ; 2005.
15. Meadow, S. R & Newell, S. Lecture Notes: Pediatrika. Jakarta : Erlangga ; 2005. Diakses dari <https://books.google.co.id/books?isbn=979781033X> pada tanggal 23 Februari pukul 13.00 WIB.
16. Desiningrum DR. Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak. Semarang : UPT UNDIP Press Semarang; 2012. Diakses dari [scholar.google.co.id/citations?user=V03hbkYAAAAJ&hl=en](https://scholar.google.co.id/citations?user=V03hbkYAAAAJ&hl=en) pada tanggal 4 Maret 2017 pukul 05.45 WIB.
17. Nurdin. A. E. Tumbuh Kembang Manusia. Jakarta : EGC ; 2011.
18. Gultom. E. Sinopsis Pediatri. Tangerang : Binarupa Aksara ; 2010. Diakses pada [jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/viewFile/7190/6871](http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/viewFile/7190/6871) pada tanggal 23 Februari 2017 pukul 17.09 WIB.
19. Rista.A. Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Tinjomoyo

- Kecamatan Banyumanik Semarang. Semarang ; 2009. Diakses dari [eprints.undip.ac.id/9475](http://eprints.undip.ac.id/9475) pada tanggal 14 November 2016 pukul 11.40 WIB.
20. Supartini. Y. Buku Ajar Konsep keperawatan Anak. Jakarta : EGC ; 2004.
  21. Mantin. J. Perkembangan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak : Pedoman Bagi Guru dan Orang Tua .Jakarta : Grasindo ; 2006.
  22. Azis. H. Pengantar Ilmu Keperawatan. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Medika ; 2005.
  23. Departemen Kesehatan RI. Pedoman Strategi KIE Keluarga Sadar Gizi (KADARZI). Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat, Direktorat Bina Gizi Masyarakat ; 2007.
  24. Susanto A. Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar dan Berbagai Aspeknya; 2011.
  25. Agrina. Pengaruh Karakteristik Orang Tua dan Lingkungan Rumah Terhadap Perkembangan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Pekanbaru. Depok : FIK Universitas Indonesia; 2009.
  26. Hurlock, EB. Perkembangan Anak. Jakarta : Erlangga ; 2005.
  27. Astuti, E. T. Kemampuan bersosialisasi pada anak prasekolah ditinjau dari jenis pendidikannya ; 2009.
  28. Wong. D. L. Essential of Pediatric Nursing. St. Louis : Mosby Co ;2001.
  29. Direktorat PPAUD. Mengenal Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia ; 2009.
  30. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini ; 2010. Diakses dari [paud.kemdikbud.go.id](http://paud.kemdikbud.go.id) pada tanggal 4 Maret 2017 pukul 05.46.

31. Jamaris. M. Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak-Pedoman bagi Orang Tua dan Guru. Jakarta: PT. Gramedia Widisarana Indonesia ; 2006.
32. Notoadmojo. S. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta ;2010.
33. Sumantri A. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group; 2011.
34. Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika; 2008.
35. Bungin.B . Metodologi penelitian kuantitatif komunikasi, ekonomi dan kebijakan publik serta ilmu–ilmu sosial lainnya. Jakarta: Prenada Media; 2005.
36. Gay. M and Airasian. Researc Methodology. 2009. diakses dari [research.upi.edu/operator/upload/s\\_ing\\_0609002\\_chapter3.pdf](http://research.upi.edu/operator/upload/s_ing_0609002_chapter3.pdf) pada tanggal 17 April 2017.
37. Dhamayanti .M. Kuesioner pra skrinning perkembangan (KPSP) anak. Sari Pediatri. 8(1): 9-15 ; 2006.
38. Cempakawati. I. Hubungan Stimulasi Perkembangan Terhadap Perkembangan Anak Usia 0-5 Tahun Di RW 8 Kelurahan Kalicari Kota Semarang; 2016. Diakses dari [eprints.undip.ac.id](http://eprints.undip.ac.id) pada Tanggal 12 Desember 2016.

39. Riwidikdo H. Statistik Kesehatan. Yogyakarta : Mitra Cendekia Press; 2008.
40. Riduwan. Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika. Bandung : Alfabeta; 2006.
41. Swarjana IK. Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : ANDI; 2012
42. Purwanto AE. Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta : Gava Media; 2007.